

### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini akan disajikan uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian. Metodologi yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan pendekatan, desain, strategi, proses, prinsip, prosedur dan pelaksanaan penelitian dalam rangka pengumpulan data dan analisis serta pemeriksaan keabsahan data hasil penelitian.

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap masalah-masalah yang dihadapi anak tunanetra dalam mengembangkan interaksi sosialnya, khususnya yang terkait dengan siswa yang dianggap berhasil dalam berinteraksi dengan teman sebayanya dan siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya yang awas di lingkungan sekolah reguler.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat memperoleh deskripsi tentang fenomena yang lebih lengkap. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (Moleong, 2004: 4) bahwa dengan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari yang diamati.

Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2004:3) dapat juga disebut metode: “naturalistik”, sesuai dengan karakteristik yang dikaji.

Karena sifat naturalistik bertujuan untuk mengamati fenomena yang ada secara “seadanya” bukan untuk melakukan pengukuran secara terkontrol.

Lebih lanjut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2004:3) mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
2. Menyimpulkan data yang dikumpul dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka.
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata kepada hasil.
4. Melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.
5. Mengungkapkan makna sebagai hasil yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Alasan lain penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah karena pendekatan kualitatif ini bersifat naturalistik yang bertujuan untuk mengamati fenomena yang ada secara “seadanya” bukan untuk melakukan pengukuran secara terkontrol. Proses penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, berorientasi pada penemuan, eksplorasi (menjelajah), perluasan dan menggambarkan secara holistik (menyeluruh). Dengan demikian, penelitian ini berorientasi pada proses bukan pada keluaran.

Penelitian kualitatif harus didasarkan pada asumsi bahwa realitas merupakan dinamika. Tugas peneliti menjaring data secara luas, mendalam, sehingga dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan yang absah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Moleong (2004:6), bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.”

Richie (Moleong, 2004: 6) juga mengemukakan bahwa penelitian Kualitatif adalah “ Upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti”.

## **B. Strategi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi penelitian studi kasus. Penggunaan studi kasus didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini mengungkap fenomena tentang keberhasilan dan kesulitan siswa tunanetra dalam berinteraksi dengan teman sebayanya di sekolah reguler. Di samping itu dengan menggunakan strategi studi kasus akan lebih terbuka dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kelompok yang diteliti. Hal ini merujuk pada pertanyaan utama penelitian ini dengan menggunakan kata Tanya ‘bagaimana’ (how) , peneliti memiliki sedikit kontrol terhadap kejadian yang diteliti dan fenomena ini terjadi pada saat ini. (Yin, 2003: 1) .

Kasus dalam penelitian ini adalah salah satu siswa tunanetra di sekolah X dan satu siswa tunanetra di Sekolah Y. Penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa di sekolah X mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya dan satu siswa di Sekolah Y cukup berhasil dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.

### **C. Informan Penelitian**

Informan utama dalam penelitian ini adalah dua orang siswa tunanetra yang belajar di dua sekolah reguler yang berbeda, yang merupakan sekolah terpadu di kota Banyuwangi. Informan tambahan adalah dua orang teman sebaya, dua orang guru dari dua sekolah yang berbeda, dan orang tua.

Penentuan teman sebaya sebagai informan tidak ditentukan sebelumnya, tetapi bergulir dengan cara "snowball". Artinya ketika anak tunanetra berinteraksi dengan teman sebaya, peneliti akan mengklarifikasi kejadian yang dilihat melalui pengamatan dengan mengkonfirmasi data melalui wawancara. Alasan peneliti guna memperoleh data sealam mungkin, tanpa intervensi dan tidak dikondisikan sebelumnya, dengan pertimbangan tujuan tertentu.

Berikut gambaran tentang informan :



**Tabel 3.1**  
**Data Informan Penelitian**

Data	Kasus 1	kasus 2
Nama	IM	NRL
Jenis Kelamin	Perempuan	Laki-laki
Umur	15 th	15 th
Sekolah	SMP Negeri X	SMP Negeri Y
Tunanetra Sejak	Lahir	Lahir
Tingkat Ketunanetraan	Berat	Berat
Anak Ke-	3 dari 3	4 dari 4
Tempat Tinggal	Singotrunan	Ketapang
Pendidikan Ayah	SD	-
Pendidikan Ibu	SMP	SD
Pekerjaan Ayah	Pegawai swasta	Alm
Pekerjaan Ibu	Buruh	Dagang
Tingkat Penghasilan	Sedang	Cukup

Umur dihitung per tanggal 1 Juli 2006.

Secara lebih deskriptif, data kedua kasus tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

Kasus 1 adalah IM gadis berusia 15 tahun ini, setelah menamatkan SLBA melanjutkan ke sekolah tersebut karena Nilainya mencukupi, Bungsu dari tiga bersaudara ini sejak kecil tidak diasuh oleh kedua orang tuanya, karena mengalami kecacatan, IM diasuh oleh Kakek neneknya sejak lahir, karena kedua orang tuanya harus bekerja, rumah IM tidak terlalu jauh dari

SLBA oleh karena itu IM tidak pernah tinggal di Asrama sejak masuk SLB dan Kakeknya yang bertugas antar jemput IM.

Kasus 2 bernama NRL yang lahir pada tahun 1990 berjenis kelamin laki-laki, ketunanetraan disandang sejak lahir karena suatu penyakit, sejak masuk SDLB dia tinggal di Asrama karena jarak rumah dengan sekolahnya cukup jauh, orang tua NRL tinggal di Utara Kota Banyuwangi dengan jarak tempuh +- 15 km, NRL bungsu dari empat bersaudara pada saat kelas IV ayahnya meninggal dunia, akhirnya Ibunya yang melanjutkan usaha Suaminya untuk menopang ekonomi keluarga sebagai Pedagang Makanan di sebuah Taman Rekreasi di Utara kota Banyuwangi

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam penelitian ini, alat yang digunakan sebagai pengumpul data terhadap proses interaksi sosial anak tunanetra dengan teman sebayanya adalah (1) Wawancara yang ditujukan kepada anak tunanetra itu sendiri, Teman sebaya, Guru dan orang tua; (2) Observasi yang dilakukan dalam bentuk Observasi nonpartisipatoris; (3) Sosiometri untuk mengetahui kedudukan siswa satu sama lainnya.

##### **1. Wawancara**

Metode utama yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah wawancara. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dengan maksud bahwa wawancara tersebut didasari oleh

pedoman wawancara yang telah dibuat. Namun demikian pedoman yang dibuat dalam wawancara itu hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang isi materi yang diberikan saat wawancara. Artinya peneliti mempunyai kewenangan untuk mengembangkan pertanyaan walaupun pertanyaan tersebut tidak tercantum dalam pedoman wawancara. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih jelas kedalamannya dan memahami jawaban yang diberikan oleh informan.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara terjadual, dalam arti bahwa waktu pelaksanaan disusun berdasarkan kesepakatan dengan informan, dengan tujuan informan merasa nyaman, dan mencari kesempatan yang terbaik agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Sebelum melakukan wawancara, peneliti mempersiapkan garis-garis besarnya apa yang akan ditanyakan pada kertas kecil. Hal ini dimaksudkan agar suasana wawancara sealamiah mungkin dan peneliti dapat memfokuskan perhatian pada informan. Suasana diciptakan secara tidak formal, dengan maksud agar informan tidak canggung berhadapan dengan peneliti, dan data bisa didapatkan sedetail mungkin.

Wawancara dilaksanakan terutama secara tatap muka. Proses wawancara tatap muka memungkinkan terjalinnya hubungan saling pemahaman (*rapport*) antara subyek penelitian dan peneliti, sehingga dapat tercipta situasi yang memungkinkan subyek untuk mempercakapkan topik yang diteliti secara panjang lebar. Akan tetapi, untuk melengkapi

hal-hal yang masih memerlukan penjelasan tambahan, atas seizin subyek, peneliti juga menggunakan percakapan telepon.

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan tape recorder (alat bantu rekam) maksudnya agar informasi tidak hilang mengingat keterbatasan peneliti dan keterbatasan waktu mencatat. Sebelumnya peneliti minta ijin terlebih dahulu dalam mempergunakan alat tersebut. Di samping itu peneliti menjaga hubungan menciptakan hubungan antar personal sebelum wawancara agar informan tidak merasa risih, atau merasa diintogradi. Hal ini dilakukan dengan mengenalkan identitas peneliti dan tujuan penelitian, dan menjaga kepercayaan informan.

Wawancara dilakukan di sekolah tempat penelitian. Wawancara dilakukan pada waktu yang berbeda-beda pada bulan April-Juni 2006. Adapun informasi yang ingin diungkap adalah: (a) Faktor internal yang mendukung dan menghambat siswa tunanetra dalam berinteraksi sosial dengan teman sebaya di sekolah reguler; (b) peran keluarga dalam keberhasilan interaksi; (c) dukungan lingkungan sosial terhadap keberhasilan interaksi sosial anak; (d) dukungan lingkungan fisik dalam keberhasilan interaksi sosial anak; (e) dukungan system sekolah terhadap pengembangan interaksi sosial anak.

## **2. Observasi**

Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara cermat berbagai informasi yang berhubungan dengan interaksi social anak tunanetra di sekoilah reguler dalam situasi sebenarnya, pada waktu belajar, istirahat atau kegiatan diskusi dengan temannya. Observasi harus dilakukan pada saat proses kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh kelengkapan data penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dengan wawancara. Di samping itu peneliti ingin memperoleh data yang akurat mengenai interaksi sosial anak tunanetra di sekolah reguler.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipasi digunakan sebagai pedoman observasi. Fokus observasi dikembangkan pada waktu melaksanakan pengamatan. Pencatatan hasil observasi ini dilakukan dalam bentuk tabel untuk mencatat hal-hal yang akan diamati. Dan perlu diperhatikan bahwa peneliti hanya mencatat apa yang nyata-nyata terjadi dan tidak mencampuradukan dengan berbagai komentar atau interpretasinya terhadap tingkah laku siswa yang diamatinya, dan hasilnya berfungsi untuk melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui wawancara.

## **3. Sosiometri**

Sosiometri digunakan untuk mengukur hubungan sosial siswa di dalam kelompoknya, dan digunakan untuk mengumpulkan data tentang

dinamika kelompok, dan popularitas seseorang dalam kelompok, serta meneliti kesulitan yang dihadapi seseorang terhadap teman-teman sekelompoknya baik dalam kegiatan belajar, bermain, bekerja maupun kegiatan-kegiatan kelompok lainnya, sejauh mana tingkat penerimaan teman-teman yang awas terhadap anak tunanetra, apakah cukup disegani atau bahkan dikucilkan. Data ini juga bisa digunakan sebagai bahan untuk memberi bantuan dalam memperbaiki interaksi sosial anak dalam kelompoknya.

Kegiatan ini dilakukan pada saat seluruh siswa berkumpul dalam kelas khususnya anggota kelompok dimana siswa tunanetra berada di dalamnya. Rencana kegiatan tersebut meliputi:

a. Persiapan.

- ✓ Memberikan informasi tertentu tentang tujuan diselenggarakannya sosiometri
- ✓ Mempersiapkan angket sosiometri

b. Pelaksanaan.

- ✓ Membagi dan mengisi angket sosiometri

Peneliti menugaskan kepada masing-masing siswa dalam satu kelompok tersebut yang terdiri 10 orang untuk memilih tiga orang teman yang paling disenangi, paling dekat atau paling akrab dengan cara mengisi catatan/ kertas yang telah disiapkan dengan nomor urut 1 adalah teman yang paling disenangi dan seterusnya sampai nomor urut 3, dengan ketentuan bahwa nomor 1 menunjukkan pilihan pertama dengan diberi point = 3, nomor 2 menunjukkan pilihan kedua dengan diberi point = 2, dan nomor 3 untuk pilihan ketiga diberi point = 1.

- ✓ Mengumpulkan kembali dan memeriksa apakah pengisian angket sudah benar atau tidak

c. Penutup

- ✓ Memeriksa hasil angket
- ✓ Mengadakan tabulasi dalam bentuk table (matrik sosiometri)
- ✓ Membuat sosiogram
- ✓ Membuat indek pilihan

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah panduan wawancara sedangkan instrumen tambahan adalah panduan observasi dan sosiometri.

Adapun langkah penyusunan intrumen adalah:

### **1. Penyusunan kisi-kisi instrumen.**

Kisi-kisi instrumen dalam hal ini adalah gambaran atau garis besar dari materi yang digunakan dalam pedoman wawancara dan observasi.

Penyusunan kisi-kisi materi merupakan jabaran dari pertanyaan penelitian.

Berikut ini berturut-turut kisi-kisi instrumen wawancara, observasi dan sosiometri yang telah digunakan dalam penelitian ini.



**Tabel 3.2**

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA  
INTERAKSI SOSIAL SISWA TUNANETRA DENGAN TEMAN SEBAYA  
DI SEKOLAH REGULER**

<b>SUB PERTANYAAN PENELITIAN</b>	<b>MATERI</b>
Faktor internal yang mendukung dan menghambat keberhasilan interaksi sosial anak.	Penerimaan kelompok
	Minat untuk berinteraksi
	Kesulitan yang dihadapi dalam berinteraksi
	Hal-hal yang mendukung dalam berinteraksi
Dukungan keluarga	Bentuk dukungan yang diberikan
	Upaya untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi anaknya.
Lingkungan fisik sekolah yang mendukung atau menghambat interaksi sosial.	Keadaan fisik sekolah
	Penataan ruang
	Aksesibilitas
Lingkungan sosial sekolah yang mendukung atau menghambat interaksi sosial.	Penerimaan teman sebaya

	Bentuk Interaksi yang mereka lakukan
	Penerimaan guru
Dukungan sistem sekolah terhadap keberhasilan interaksi sosial siswa.	Jenis dukungan yang diberikan
	Cara mengatasi kendala terhadap ketidakberhasilan interaksi sosial siswa tunetra

Tabel 3.3

**KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI  
INTERAKSI SOSIAL SISWA TUNANETRA DENGAN TEMAN SEBAYA  
DI SEKOLAH REGULER**

NO	ASPEK PENGAMATAN	SUB ASPEK PENGAMATAN	SASARAN KEGIATAN
1	Kepribadian siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Cara bicara</li> <li>✓ Perilaku dalam kelas</li> <li>✓ Cara merespon lawan bicara</li> </ul>	Kegiatan siswa tunanetra ketika berkomunikasi dengan teman sebayanya
2	Kemampuan Orientasi dan Mobilitas siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Gaya jalan</li> <li>✓ Kemampuan mobilitas ruang</li> <li>✓ Orientasi ruang</li> <li>✓ Bahasa tubuh</li> <li>✓ Independent travel</li> </ul>	Kegiatan siswa tunanetra ketika berada di lingkungan sekolah, bermobilitas, berkomunikasi dengan teman.
3	Penerimaan oleh kelompoknya	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Perilaku teman saat istirahat</li> <li>✓ Kegiatan kerja kelompok</li> </ul>	Kegiatan siswa tunanetra dengan teman sebaya ketika bekerja kelompok, bermain bersama
4	Keadaan fisik sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kondisi gedung</li> <li>✓ Penataan ruang</li> <li>✓ Aksesibilitas</li> </ul>	Situasi dan kondisi fisik sekolah. Tata cara penataan ruang Penyesuaian lingkungan fisik sekolah terhadap siswa tunanetra.

Tabel 3.4

**KISI-KISI INSTRUMEN SOSIOMETRI  
INTERAKSI SOSIAL SISWA TUNANETRA DENGAN TEMAN SEBAYA  
DI SEKOLAH REGULER**

No	Aspek yang diukur	Hasil Pengukuran
1.	Hubungan sosial siswa dalam kelompok	Peringkat popularitas sosial dalam kelompok

### 2. Pembuatan instrumen

Pembuatan instrumen terdiri dari tiga bagian yaitu pedoman wawancara, observasi, dan sosiometri (terlampir).

### 3. Pengujian kebaikan instrumen

Pengujian dalam hal ini dimaksudkan untuk uji coba mengenai ini materi, ketepatan bahasa, teknik wawancara dan juga alat pendukung yang digunakan yaitu tape recorder.

## **F. Teknik analisis data penelitian**

Data hasil penelitian dianalisis secara kualitatif. Di dalam penelitian ini, peneliti mengaitkan apa yang dikatakan subyek sebagai jawaban atas satu butir pertanyaan dengan jawabannya untuk pertanyaan lain, mengaitkan pernyataan satu subyek dengan subyek-subyek lainnya, untuk melihat apakah terdapat pola pikir atau tema yang sama di antara mereka guna memahami secara komprehensif tentang interaksi sosial anak tunanetra dengan sebayanya

yang awas dan kaitannya dengan faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya.

Setelah data melalui wawancara, observasi dan sosiometri terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data dengan cara sebagai berikut:

*Tahap analisis* yaitu dengan cara mendiskusikan fenomena penelitian dengan perspektif teori, temuan penelitian yang relevan dan pengalaman peneliti.

Hal ini dimaksudkan untuk menemukan faktor yang mendukung keberhasilan dan faktor yang tidak mendukung keberhasilan interaksi sosial siswa tunanetra dengan teman sebayanya di sekolah reguler.

*Tahap inferensi* dimaksudkan untuk merumuskan prinsip-prinsip interaksi sosial berdasarkan analisis dari faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dan ketidakberhasilan interaksi sosial siswa tunanetra di sekolah reguler.

*Pertama*, reduksi data adalah proses menyeleksi, memokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data dalam catatan lapangan. Data ini kemudian dipilah dan diseleksi yang ada relevansinya dengan fokus pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini. Transkrip data ini maksudnya menuliskan kembali wawancara atas jawaban pertanyaan-pertanyaan penelitian setelah dipilah dan diseleksi. Setelah ditranskrip kemudian hasilnya ditunjukkan kepada informan agar informan dapat memeriksa kembali apa yang dinyatakan. Pengoreksian dimaksudkan jika ada tambahan dan kekeliruan dalam penulisan. Hal itu peneliti maksud sebagai proses validasi hasil wawancara.



*Kedua*, display data adalah penyusunan secara sistematis hasil reduksi agar diketahui tema dan polanya dengan menentukan bagaimana data itu akan disajikan. Maksudnya agar memudahkan peneliti untuk menarik konklusi yang berisi data tekstual. Pada sajian data tersebut peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahannya. Sajian data pada setiap aspek peneliti menggunakan pengkategorian dalam bentuk table. Hal itu dimaksudkan agar jawaban informan dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok yang terkait secara integral karena dengan sajian tersebut analisis lebih cepat diketahui dengan mengamati pola-pola hubungan yang sistematis.

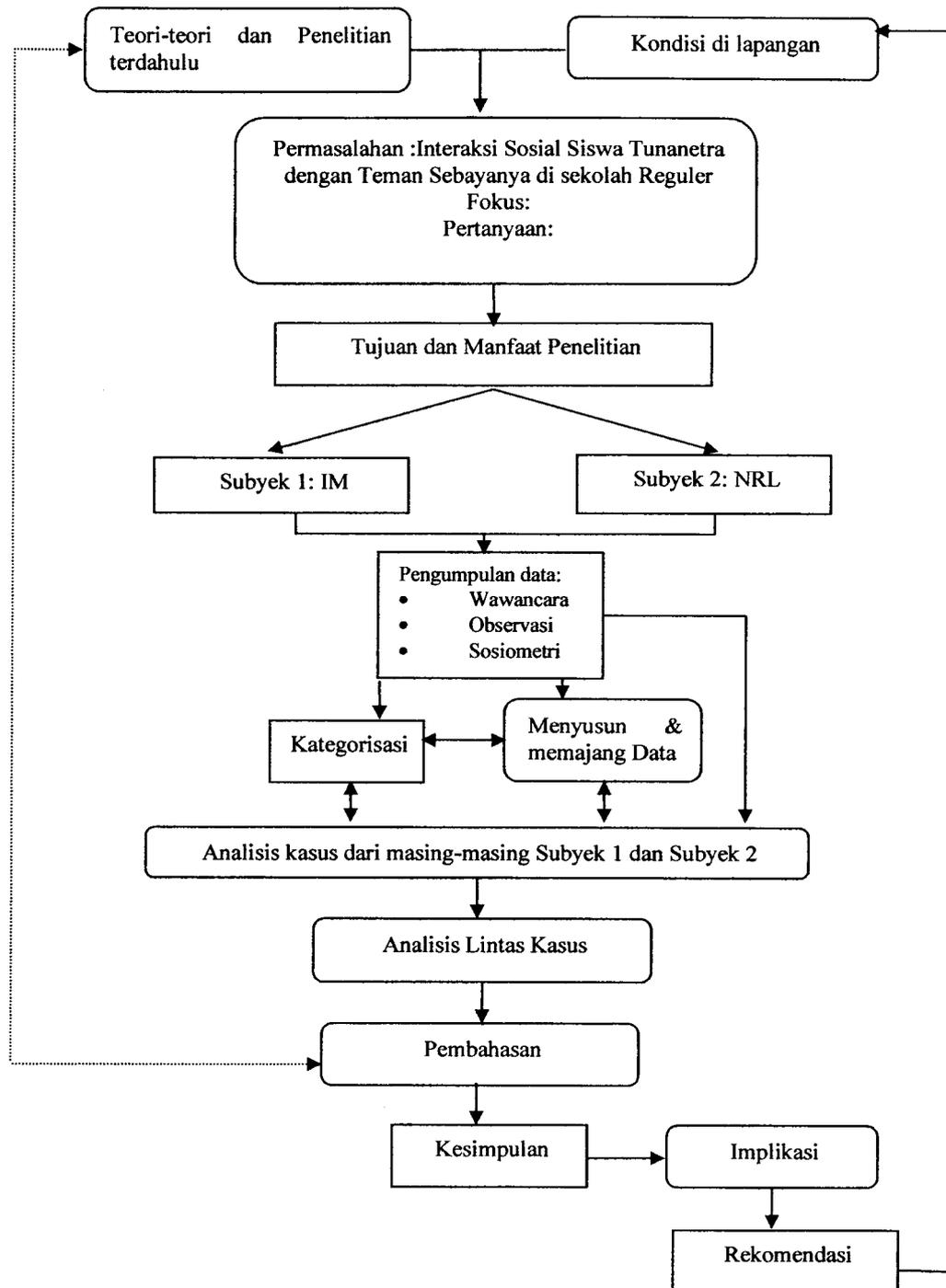
*Ketiga*, melakukan penarikan konklusi dan verifikasi. Konklusi ditarik dari display data sehingga data dan informasi lebih bermakna. Sedangkan verifikasi, dilakukan dengan maksud untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian. Hal ini dilakukan dengan melihat kembali data untuk menimbang makna dari data-data yang dikumpulkan untuk dianalisis. Peneliti melakukan cross check dengan membaca berulang-ulang untuk menguji kebenaran konklusi yang dibuat.

Verifikasi di dalam penelitian kualitatif sama fungsinya dengan validitas sesuai dengan yang dinyatakan Frechtling & Sharp (Tarsidi, 2002: 106) dengan membaca berulang kali data secara sistematis menelaah pola-pola dan tema-tema tertentu, mengelompokkan, mengontraskan dan membandingkan, memilih variabel-variabel dan membeda-bedakan faktor khusus dan umum yang didasarkan atas asumsi teoritik tertentu.

Setelah melakukan konklusi data kemudian peneliti melakukan analisis yang sesuai dengan fokus pertanyaan penelitian tiap informan. Peneliti mengadakan analisis tiap-tiap kategori dari informan sesuai dengan tema penelitian. Analisis dilakukan dengan pengalaman peneliti, mencoba memahami pernyataan informan. Oleh sebab itu sebaiknya informasi diperoleh minimal dari tiga sumber yang disebut Triangulasi, yang dalam penelitian ini meliputi siswa sebagai subyek penelitian, teman sebayanya, orang tuanya dan guru wali kelasnya.

Analisa lintas kasus dilakukan dengan mempertemukan pernyataan yang sama dan pernyataan yang berbeda kemudian dianalisis berdasarkan pengalaman peneliti, kemudian didiskusikan dengan landasan teori dan penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan untuk dukungan pernyataan atau ketidaksesuaian pernyataan informan dengan landasan penelitian atau teori.

Desain penelitian secara visual bisa ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Alur Penelitian

Diadopsi dan Dikembangkan dari Yin (2004: 61)